

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era revolusi industri 4.0 akhir-akhir ini telah mengubah beberapa perspektif manusia. Digitalisasi yang diakibatkan oleh revolusi industri 4.0 mendorong manusia untuk berbondong-bondong sadar akan teknologi. Semakin majunya zaman menjadi tolok ukur keberhasilan suatu teknologi. Perkembangan seperti ini tidak bisa dipungkiri lagi. Salah satu yang terkena dampak digitalisasi atau era revolusi industri 4.0 adalah penggunaan bahasa (Ismadi & Novi, 2015).

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi guna mendeskripsikan pikiran atau perasaan berupa informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain atau kepada khalayak umum agar tercapainya maksud tertentu. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar individu yang sangat efektif ketika digunakan (Nugrahani, 2017: 4).

Sebagai alat untuk berkomunikasi tentunya bahasa memiliki peranan yang sangat penting. Bahasa yang baik adalah bahasa yang dapat memenuhi faktor-faktor dalam berkomunikasi yang sesuai atau tepat serta serasi menurut golongan penutur dan bisa dilihat dari jenis pemakaian bahasanya. Bahasa yang baik biasanya dipakai dalam situasi formal seperti sekolah, perkuliahan, seminar dan pidato kenegaraan karena dalam situasi formal diharuskan memerhatikan norma kebahasaan. Bahasa yang benar yaitu bahasa yang sudah memenuhi kaidah-kaidah kebahasaan (tata bahasa) yang berlaku. Kaidah kebahasaan meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan paragraf, kaidah penyusunan kalimat, dan kaidah penataan penalaran (Rahayu, 2015: 10—11).

Terlepas dari pendeskripsian bahasa yang baik dan benar, pengaplikasian bahasa di lapangan tidak jarang menuai beberapa problem yang didasari oleh pengguna atau pemakai bahasa itu sendiri. Berbicara perihal kesalahan berbahasa dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam pembelajaran merupakan sebuah proses yang akan berpengaruh terhadap siswa dalam

mempelajari bahasa itu sendiri (Nurvita, Suwandi & Mulyono, 2013: 3). Tentunya dalam hal ini peningkatan kemampuan terkait kaidah kebahasaan sangat dianjurkan guna meminimalisasi adanya kesalahan yang sering terjadi pada siswa.

Lingkungan pendidikan merupakan tempat untuk menggali informasi serta wadah pembelajaran khususnya pembelajaran kebahasaan. Namun, masih adanya pendidik yang kurang memedulikan kaidah kebahasaan bahkan masih adanya pendidik yang sama sekali tidak memahami tentang kaidah kebahasaan yang sudah dideklarasikan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa khususnya. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Hartina (2020: 37) yang menjelaskan terkait kesalahan berbahasa bidang Morfologi yang dilakukan oleh guru dalam berinteraksi dengan muridnya. Kesalahan berbahasa bidang Morfologi tersebut dalam bentuk kesalahan afiksasi yakni pada kata “mentaati” yang berasal dari kata dasar taat, jika di gabungkan meN- + taat maka seharusnya penulisan yang benar yakni “menaati”. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya masih ada guru yang kurang memahami terkait kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia sehingga berdampak pada pengetahuan murid.

Berdasarkan perkembangan zaman, peneliti menilik kembali komponen pokok yang dibutuhkan siswa dalam keberlangsungan kegiatan belajarnya. Astuti (2019: 5) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang Morfologi banyak terjadi, terutama dalam bahasa tulis karangan peserta didik, bertolak pada hal tersebut diperlukan analisis kesalahan berbahasa pada bidang Morfologi sebagai acuan bagi kemampuan berbahasa peserta didik. Tentunya dalam penelitian ini peningkatan keterampilan menulis sangat disoroti.

Pembelajaran menulis terutama menulis cerpen penting dilakukan bagi siswa sekolah menengah pertama (SMP) hal tersebut dikatakan penting karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan imajinasi serta menungkan pikiran para peserta didik (Umar, 2016: 282). Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Kota Cirebon. Berdasarkan keadaan di lapangan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon dianjurkan

untuk bisa menulis cerpen. SMP Negeri 7 Kota Cirebon sendiri terutama kelas IX diwajibkan membuat cerpen sebagai produk akhir pembelajaran cerpen yang nantinya akan dibukukan oleh guru.

Dewasa ini peserta didik masih banyak yang belum memahami serta belum dikatakan sepenuhnya mengerti terkait kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks cerpen. Sebagaimana dikatakan dalam penelitian Wijayani (2012: 2) bahwasannya masih banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik dalam menulis cerpen. Hal tersebut tentu disebabkan dari ketidaktelitian seorang pendidik atau pengajar dalam memberikan informasi terkait kaidah kebahasaan atau masih adanya ketidakpahaman yang terdapat dari dalam diri pendidik maupun peserta didik.

Berdasarkan kompetensi dasar 3.6 yang merujuk pada kaidah kebahasaan bahwasannya siswa harus memahami terkait kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks cerpen yang didengar maupun yang dibaca, dalam hal ini siswa yang dimaksud adalah siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon. Pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih mengedepankan komponen kebahasaan ini dapat menjadi perhatian lebih bagi para guru untuk mendeklarasikan bahasa yang baik dan benar pada siswa. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, banyak guru yang masih kurang memerhatikan cara penulisan hasil kinerja siswa, terutama penulisan pada teks cerpen. Penelitian ini penting dilakukan karena *output* dari penelitiannya berupa video analisis kesalahan berbahasa bidang Morfologi pada teks cerpen karangan siswa yang nantinya akan disebarakan kepada pengajar khususnya, sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada objek teks cerpen karya siswa kelas IX. Kajian Morfologi dikatakan sangat cocok mengidentifikasi beberapa kesalahan berbahasa dalam penelitian ini. SMP Negeri 7 Kota Cirebon merupakan tempat pengambilan data penelitian yang dilakukan pada bulan April sampai bulan Juni tahun 2021. Judul dari penelitian ini yaitu “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi dan

Pemanfaatannya pada Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa bidang Morfologi pada teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa bidang Morfologi pada teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon?
3. Bagaimana pemanfaatan pada pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa bidang Morfologi pada teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan berbahasa bidang Morfologi pada teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan pada pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sejalan dengan tujuan yang telah dipaparkan di atas, manfaat teoretis yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan gambaran tentang kesalahan berbahasa yang sering terjadi pada siswa ketika menulis cerpen.

- b. Hasil penelitian dapat sangat bermanfaat bagi penerapan pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Memperkaya pandangan tentang menganalisis kesalahan berbahasa bidang Morfologi.
- d. Menambah referensi terhadap khazanah bahasa Indonesia agar sekiranya hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber atau referensi penelitian lainnya.
- e. Sebagai bahan evaluasi terhadap penerapan kaidah kebahasaan yang terdapat pada lingkungan pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dapat terealisasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Membantu peneliti untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sedang diteliti dan terjadi dalam dunia pendidikan khususnya pada bagian kebahasaan.

b) Bagi Guru

Dapat menambah wawasan tentang kesalahan berbahasa yang sering muncul pada pembelajaran teks cerpen guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih komprehensif. Serta sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran agar tidak terjadinya kesalahan berbahasa yang serupa ditemukan khususnya di lingkungan pendidikan.

c) Bagi Siswa

Dapat mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa sehingga siswa lebih peduli terhadap pentingnya mempelajari kaidah kebahasaan ketika berlangsungnya pembelajaran. Serta dapat meminimalisasi terjadinya kesalahan berbahasa bidang Morfologi tersebut di kemudian hari.

d) Bagi Masyarakat Umum

Dapat memperoleh pengetahuan terkait kaidah kebahasaan yang baik dan benar serta dapat mengaplikasikannya untuk kepentingan-kepentingan tertentu.